

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karenanya, mengingat begitu pentingnya peran pendidikan mengharuskan semua elemen yang terkait dengan pendidikan untuk selalu mengevaluasi, berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suryosubroto, 2010).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. karena tidak semua wajib pajak patuh akan kewajiban perpajakannya.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikan dalam pengajaran tersebut pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, dan melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan PP No 19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan hal yang dilakukan guru adalah (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Menjadi guru yang berkompentensi profesional memerlukan penguasaan pembelajaran secara luas melalui pendidikan formal dan pelatihan yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadarin dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang

mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis atau fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Pada kenyataanya guru sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dari berbagai macam teori belajar. Situasi dan kondisi yang dijelaskan dalam teori seringkali berbeda dengan situasi dan kondisi kelas sebenarnya. Berdasarkan pengalaman penulis ketika menjalani program PPL Tahun 2013, permasalahan yang sering ditemui oleh guru ialah sulitnya menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kurangnya fasilitas seperti media dan alat peraga lainnya yang menunjang sesuai karakter materi, sulitnya mengelolah kelas yang baik, dan kurangnya persiapan materi yang diajarkan. Untuk itu, guru tidak saja dituntut mampu melakukan transpormasi ilmu kepada peserta didik, tetapi guru juga harus mampu memilih strategi, metode, teknik, serta model pembelajaran yang efektif dan efesien.

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di dalam kelas oleh guru haruslah efektif dan efesien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mengelolah pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan

belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan fasilitas pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 s/d 24 January 2014 dengan guru bidang studi Geografi di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan, dimana dijelaskan oleh guru bidang studi geografi bahwa kesulitan yang di alami mereka dalam pembelajaran geografi terletak pada kurangnya fasilitas pembelajaran seperti buku, media, alat peraga lainnya yang menunjang materi pembelajaran, sulitnya menentukan metode, strategi dan model dalam pembelajaran geografi yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kurang cukupnya waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai karakter belajar, sulitnya mengelolah kelas yang baik, kurangnya persiapan dalam mengajar. Hal ini tampak pada kompetensi dasar materi kelas X, XI dan XII SMA. Seperti pada kelas X, SK 2, KD 2.1 mendeskripsikan tata surya dan jagad raya pada materi teori terjadinya jagad raya. Kelas XI SK 1, KD 1.2 menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan pada materi persebaran hewan dan tumbuhan di Dunia dan di Indonesia. Pada kelas XII SK 1, KD 1.2 mempraktekkan keterampilan dasar peta dan pemetaan pada materi membuat peta lingkungan sekolah, SK 2, KD 2.2 menjelaskan pemanfaatan system informasi geografi pada materi tahapan kerja SIG.

Ironisnya, implementasi pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan guru masih jauh dari ideal. Pada

kenyataannya masih banyak guru yang lebih dominan menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran, sehingga terlihat pada siswa pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Guru tidak memahami bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Dalam melakukan evaluasi, umumnya guru menggunakan tes secara tertulis, sehingga tes hanya berorientasi ke ranah kognitif, hanya beberapa guru yang menggunakan rubrik untuk penilaian. Ini berarti bahwa pemahaman guru tentang asesmen hanya pada ranah kognitif, tidak sampai pada ranah afektif dan psikomotor. Sementara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Untuk menjadi seorang guru Geografi wajib memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu tubuh tanah, astronomi, ilmu kimia, ilmu fisika, dan lain-lain. Karena dengan memiliki pengetahuan ilmu tersebut maka dapat diterapkan untuk mengungkapkan gejala-gejala dan proses-proses alam yang melatar belakangi kehidupan manusia di permukaan bumi. Dalam mengajarkan geografi, pendekatan interdisipliner atau setidaknya multidimensional, menjadi ciri khas dalam pengajaran geografi. Oleh karena itu, kemampuan melakukan pendekatan interdisipliner atau multidimensional, harus menjadi kemampuan dasar guru geografi. Tanpa memiliki kemampuan dasar ini, guru yang mengajarkan geografi tidak akan dapat melakukan proses belajar-mengajar secara

wajar merealisasikan tujuan instruksionalnya. Inilah salah satu karakter geografi yang wajib diperhatikan guru geografi (Nursid, 1996).

Rendahnya kualitas output pendidikan seringkali ditunjukkan kepada guru yang dinyatakan mempunyai tingkat profesionalisme yang rendah sebagai guru. Guru yang dikatakan mempunyai nilai profesionalisme rendah apabila guru yang dalam membelajarkan materi pelajaran tidak dapat sampai ke peserta didik dikarenakan ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru baik pada saat perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (penilaian). Dengan adanya kesulitan yang dihadapi guru maka kualitas dan kuantitas hasil belajar tidak optimal.

Begitu pentingnya peran guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Penulis merasa bahwa perlu melakukan analisis untuk mengkaji masalah ini dan mencari solusi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dengan “Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan T.A 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni :

(1) Rencana pembelajaran yang tidak tepat; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang tidak tepat; (3) Pengelolaan kelas yang tidak efektif; (4) Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai; dan (5) Evaluasi hasil belajar yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup dari penelitian dapat dijelaskan dengan lebih efektif dan efisien, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu, mengenai kesulitan guru dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan guru geografi dalam menyampaikan materi pelajaran geografi kelas X, XI dan XII di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan ?
2. Bagaimana kesulitan guru geografi dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan ?
3. Bagaimana kesulitan guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan ?
4. Bagaimana kesulitan guru geografi dalam melakukan evaluasi pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan guru geografi dalam menyampaikan materi pelajaran geografi kelas X, XI dan XII di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan

2. Untuk mengetahui kesulitan guru geografi dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan.
3. Untuk mengetahui kesulitan guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan.
4. Untuk mengetahui kesulitan guru geografi dalam melakukan evaluasi pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi :

1. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhan Batu untuk mengambil kebijakan di bidang peningkatan pendidikan.
2. Bahan masukan bagi sekolah khususnya guru geografi di SMA Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan untuk meningkatkan pembelajaran geografi.
3. Bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon guru.
4. Bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian.